

“Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Solok”

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**FIFI FITRIA SARI
54761/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*
dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Solok

Nama : Fifi Fitria Sari

NIM/TM : 54761/2010

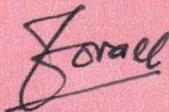
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2015

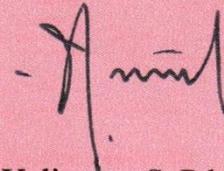
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



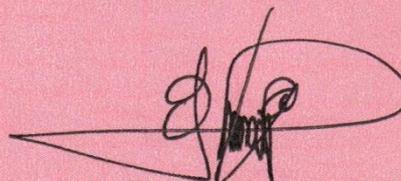
Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Pembimbing II,



Yuliasma, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

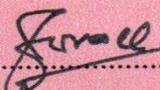
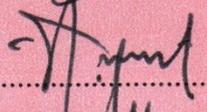
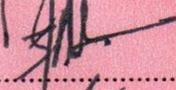
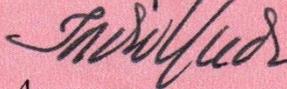
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* dalam
Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Solok

Nama : Fifi Fitria Sari
NIM/TM : 54761/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	1 
2. Sekretaris	: Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	2 
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	3 
4. Anggota	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	4 
5. Anggota	: Susmiarti, SST., M. Pd.	5 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fifi Fitria Sari
NIM/TM : 54761/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Solok”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Fifi Fitria Sari
NIM/TM. 54761/2010

ABSTRAK

Fifi Fitria Sari. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Investigation Group dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Solok

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Investigation Group dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 4 Solok. Guru sudah menggunakan model pembelajaran. Namun masih ada siswa yang masih belum aktif sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan model investigation group untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang terdapat pada kelas VIII6, karena hasil belajar siswa masih rendah dikelas VIII6 dibandingkan kelas – kelas yang lainnya. Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari 3 kali pertemuan. data dikumpulkan sesuai instrument penelitian dan dilengkapi dengan observasi, wawancara dan studi pustaka. Data dikumpulkan dengan teknik analisis data untuk diseleksi dan di uji kebenarannya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data ditempuh dengan melalui observasi dan tes hasil belajar. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII6 di SMP Negeri 4 Solok yang berjumlah 36 orang siswa. Model investigation group adalah salah satu model cooperative learning dimana pembelajaran tari menggunakan sistem kerja kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 4-6 orang. Setiap kelompok bebas memilih sub topic dari keseluruhan pokok bahasan yang akan diajarkan, dan kemudian menghasilkan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas untuk membagi dan saling tukar informasi temuan mereka. Model investigation group bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpartisipasi dalam proses social demokratik dengan mengkomunikasikan perhatian pada kemampuan antar kelompok dan kemampuan rasa ingin tahu akademis

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Investigation Group dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 4 Solok mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari aktifitas siswa dengan aspek keseriusan, semangat, kekompakan, dan rasa percaya diri dimana pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai akhir dengan rincian keseriusan Pertemuan I 41,7, Pertemuan II 70,83 dan Pertemuan III 87,5, semangat siswa Pertemuan I 33,2, Pertemuan II 75 dan Pertemuan III 95,83, kekompakan siswa pertemuan I 29,17, pertemuan II 79,17, pertemuan III 87,5, rasa percaya diri siswa pertemuan I 66,67, pertemuan II 79,17, pertemuan III 87,5. Rata-rata nilai pada aktivitas 69,78 yang dikategorikan cukup baik. Pada hasil belajar dari tes hasil belajar yang dilakukan pada Pertemuan IV nilai tengah siswa 8,6 dengan kategori Baik.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Cooperative Learning tipe Investigation Group dalam Pembelajaran Tari di SMP N 4 Solok”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada rasulullah SAW, sebagai *Uswah Wal Qudwah* (contoh dan suri tauladan yang baik) bagi umat manusia di muka bumi ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati peneliti menghaturkan terima kasih kepada :

1. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd, Pembimbing I dan Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum ketua jurusan Pendidikan Sendratasik dan Ibu Afifah Asriati S.Sn., MA. sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Ketiga dewan penguji, Ibu Susmiarti, SST., M.Pd, Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan Bapak Indrayuda S.Pd., M.Pd., Ph.D. Sebagai tim penguji ujian

komprehensif jurusan Sendratasik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama kuliah di sendratasik dan Staf Tata Usaha terima kasih untuk semua jasanya telah membantu penulis dalam urusan surat menyurat di Jurusan Pendidikan Sendratasik.
5. Terkhusus dan teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta dan tersayang yang sangat saya banggakan seumur hidup saya didunia dan akhirat saya, Papa Inirinal S.Pd Mama Nurmi yang telah memberikan semangat, dorongan moril, setia menerima keluh kesah dan material dengan penuh kasih sayang dan doa yang sempurna untuk saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk saudara-saudara tercinta kakak saya Ofrinal Rozi S.Pd, dan Julius Hendrik S.Pd, yang telah memberikan semangat sehingga semangat saya bertambah untuk tetap terus melangkah diiringi doa terbaik mereka.
7. Seluruh informan, guru Seni Budaya SMP N 4 Solok yang sudah sangat membantu peneliti dalam penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang selalu memberikan semangat, mengingatkan saya apabila saya lengah terhadap waktu dan perhatian kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sendratasik 2010 dan orang-orang yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

td .

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang , Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penulisan.....	9
F. Manfaat Penulisan.....	9
BAB II KERANGKA TEORISTIS	
A. Kajian Teori	10
1. Belajar dan Pembelajaran.....	10
2. Aktivitas Siswa.....	11
3. Hasil Belajar.....	13
4. Model Cooperative Learning	14
5. Investigation Group.....	18
6. Tari	20
7. Pembelajaran Tari	21
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Objek Penelitian	26
C. Instrument Penelitian.....	26
D. Jenis Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknis Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi SMP N 4 SOLOK	32
1. Profil sekolah.....	32
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan	72
1. Penerapan Model Investigation Group Dalam Pembelajaran Seni Tari	72
2. Efektifitas Penggunaan Siswa dalam Model Investigation Group pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Solok	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Nilai Ujian Mid Semester Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMP N 4 Solok Tahun Ajaran 2014/2015.....	28
Table 2	intervak skor.....	30
Tabel 3	Data Siswa	33
Table 4	kepala sekolah	33
Tabel 5	Kualifikasi Pendidikan.....	34
Tabel 6	Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian).....	34
Tabel 7	Tenaga Pendukung.....	35
Tabel 8	Data Ruang Belajar (Kelas)	35
Tabel 9	Data Ruang Belajar Lainnya	36
Tabel 10	Data Ruang Kantor	36
Tabel 11	Data Ruang Penunjang	37
Tabel 12	Lapangan Olahraga dan Upacara.....	37
Tabel 13	Perabot Ruang Kelas (belajar)	38
Tabel 14	Perabot Ruang Belajar Lainny.....	39
Tabel 15	Perabot Ruang Kantor	40
Tabel. 16	Perabot Ruang Penunjang.....	41
Tabel 17	Koleksi Buku Perpustakaan.....	42
Tabel 18	Fasilitas Penunjang Perpustakaan.....	42
Tabel 19	Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia	43
Tabel 20	Pekerjaan Orangtua/Wali siswa.....	43
Tabel 21	Penghasilan Orangtua/Wali (Gabungan Kedua Orangtua) Siswa.....	44
Tabel 22	Tingkat Kesejahteraan Orangtua/Wali Siswa.....	44
Tabel 23	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siswa Sedang Melaksanakan Diskusi Kelompok	52
Gambar 2. Siswa memperhatikan guru sedang memberikan materi.....	59
Gambar 3. Siswa melaporkan hasil laporan	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	79
Lampiran 2 Lembaran Aspek Penilaian (Aspek Afektif) Pertemuan I.....	87
Lampiran 3 Lembaran Aspek Penilaian (Aspek Afektif) Pertemuan II.....	89
Lampiran 4 Lembaran Aspek Penilaian (Aspek Afektif) Pertemuan III	91
Lampiran 5 Nama – nama Kelompok	93
Lampiran 6 Rincian Tengah Semester Kelas VIII.6 Tahun Ajaran 2014/2015 di SMP N 4 Solok	94
Lampiran 7 Lembaran Penilaian Hasil Belajar Tes Ujian Kemampuan Kognitif Siswa	95
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan pembangun bangsa di bidang pendidikan secara umum meliputi lingkungan masyarakat, rumah tangga, dan sekolah. Pendidikan disekolah yang telah dipakai saat ini yaitu terstruktur, terprogram, terencana dan terarah. Namun banyak masyarakat saat sekarang ini yang sekolahnya yang tidak sampai atau putus ditengah jalan. Ini mengakibatkan lemahnya pemberdayaaan pendidikan didaerah – daerah yang memang tidak mampu membiayai anaknya untuk bersekolah.

Pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuntut ilmu dan menjadikannya sebagai seseorang yang berilmu pengetahuan, berkemampuan dan berkeaktivitas pada proses pembelajaran. Secara umum pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan yang harus dicapai oleh seluruh warga negara sebagaimana yang diatur dalam undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003 : 52) adalah sebagai berikut. ”(1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang

yang lebih tinggi untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni, (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social dan sekitarnya”.

Keberhasilan suatu pembelajaran, dapat dilihat dari penguasaan suatu materi, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dan penggunaan metode yang tepat dalam membentuk peserta didik dalam pengembangan yang efektif. Metode pengajaran yaitu proses dimana suatu cara pengajaran harus dikuasai oleh guru. Guru tidak hanya mengelola kelas, atau melaksanakan metode pengajaran saja tetapi guru harus dituntut untuk menguasai suatu metode pembelajaran agar terciptanya suasana yang bervariasi dan kondusif dalam proses pembelajaran.

Pupuh Faturrohman dalam Istarani (2012:1) mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran.

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pelajar. Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang mempengaruhi mencapai tujuan

pembelajaran. Zurmaini (2006) menyatakan, pembelajaran adalah proses atau kegiatan belajar mengajar yang terjalin antara siswa dan guru. Sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Ada beberapa metode yang berlaku umum dalam pembelajaran tari yang dilakukan dalam mentransformasi ilmu dan pengetahuan serta keterampilan pada siswa.

Mengacu pada kurikulum yang mata pelajaran Seni Budaya sekolah Menengah Pertama (SMP), maka tujuan pembelajaran kesenian adalah untuk menumbuhkembangkan toleransi, demokrasi, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk. Di lain sisi kesenian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresif melalui seni, serta mampu mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan memperagakan karya seni seperti halnya seni tari (Dekdipbud, 2003: 2 – 3). Kurikulum dan model pembelajaran sebagai alat pembimbing untuk seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, akan tetapi tidak semua model pembelajaran yang bisa diterapkan pada semua mata pelajaran disekolah, contohnya dalam pembelajaran seni tari Sekolah Menengah Pertama model yang digunakanya berbeda – beda dengan bidang studi yang lainnya.

Satu ruang lingkup dalam pembelajaran kesenian. Maka pembelajaran tari seharusnya lebih berorientasi pada upaya agar siswa memiliki kemampuan untuk mengekspresikan tubuhnya melalui bahasa dasar tari, yaitu gerak. Gerak

dalam tari adalah gerak yang teratur dan ritmis. Menurut Sudarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh. Tubuh merupakan modal utama dalam pembelajaran tari. Seni tari tidak terlepas dalam penyajian materi yang disampaikan oleh guru agar dapat diterima oleh peserta didik dengan maksimal.

Agar mendapatkan hasil yang optimal dalam mentransfer ilmu kepada siswa, guru amatlah berperan penting bagi siswanya. Guru seharusnya memiliki wawasan yang lebih luas dari pada siswanya sendiri. Dalam menjalankan tugasnya guru selalu berpedoman kepada kurikulum, silabus, rpp dan metode pembelajaran yang digunakan. Kurikulum dan model pembelajaran sebagai alat dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Guru harus bisa memahami model pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, sesuai dengan materi yang akan diberikan.

Pada saat melakukan observasi awal pada tanggal 14 Novemeber sampai tanggal 27 November 2014 di SMP N 4 Solok, peneliti mengambil salah satu kelas yaitu VIII.6 yang dianggap hasil belajar siswa tersebut masih rendah dibandingkan kelas – kelas yang lainnya. Di dalam penyampaian materi pembelajaran tari guru menggunakan metode Saintifik, sehingga mata pelajaran seni budaya ini sudah mulai diminati oleh siswa . Namun saat – saat tertentu suasana saat proses belajar mengajar masih kurang kondusif. Terkadang siswa acuh atau sibuk dengan kegiatan masing – masing dan membuat guru susah mengendalikan siswanya.

Untuk mewujudkannya perlu tindakan yang positif demi tercapainya tujuan untuk suatu aktivitas pada siswa. Berdasarkan pengamatan disekolah, proses pembelajaran di SMP N 4 SOLOK, aktivitas anak kurang berkembang dalam pembelajaran seni tari. Sehingga anak tersebut kurang menjadi aktif karena hanya menerima apa yang diberikan oleh gurunya tersebut. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih banyak menggunakan model lama, seperti metode ceramah yang setiap materi yang dengan aktivitas senantiasa menggunakan metode tersebut. Sehingga membuat anak hanya banyak diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Ketika ditanya siswa yang menjawab hanya beberapa orang dan yang lainnya hanya diam, seperti mengerti atau tidak. Disaat guru menyampaikan materi anak tidak mendengarkan guru dan anak sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti ribut dibelakang, jalan- jalan dan ada juga yang tertidur.

Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa kelas VIII 6 yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat pada table 1 berikut :

Tabel 1
Nilai Ujian Mid Semester Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII
SMP N 4 Solok Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Rata – Rata
VIII1	75	38	84
VIII2	75	38	80
VIII3	75	38	79
VIII4	75	38	77
VIII5	75	37	87
VIII6	75	36	67

Sumber : Guru Seni Budaya SMP N 4 Solok

Tuntutan KKM yang harus mereka capai adalah 75. Namun, rata – rata kelas VIII.6 hanya 67. Dari nilai mid semester I tersebut pada umumnya nilai anak masih ada yang dibawah KKM dan di atas KKM hanya beberapa yang mendapatkan nilai yang memuaskan.

Permasalahan selanjutnya dilihat dari ranah psikomotorik, yaitu siswa dalam pengetahuannya masih banyak yang tidak paham dengan materi yang diberikan dan diajarkan oleh guru.

Ada beberapa metode yang sering dipakai oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang teori seperti metode ceramah dan penugasan. Namun usaha guru yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba meneliti lebih lanjut dan mencari model yang tepat untuk membimbing siswa, memberi inspirasi serta meningkatkan disiplin, tanggung jawab serta partisipasi siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya tari.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, sedangkan siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu guru harus lebih kreatif dalam menguasai pengelolaan kelas agar terciptanya suasana yang kondusif. Keadaan ini dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Penggunaan model pembelajaran yang mampu menjadi sisi aktif dan kreatif dalam pembelajaran seni tari sangat ditentukan oleh kreativitas guru. Guru yang kreatif mampu merangsang pikiran siswa dalam kreativitas. Sebab

tanpa adanya kreativitas dan kearifan dari siswa maka kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik, dan hasil yang didapat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni budaya materi seni tari adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang mampu menciptakan kerjasama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama dalam pengajaran seni tari, karena pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang menuntut keterampilan, kreativitas, mengaktifkan kecerdasan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.

Salah satu pembelajaran yang mampu menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Investigation Group* atau investigasi grup adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa ditempatkan dalam kelompok – kelompok kecil dan masing – masing kelompok diberi tugas. Dalam kelompoknya, setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya dan bagaimana menyajikan hasil penelitian didepan kelas. Semua anggota harus turut andil dalam menentukan topik penelitian apa yang akan diambil.

Dibandingkan dengan model pembelajaran kelompok yang lain, tipe *group investigation* ini mampu membuat siswa belajar lebih aktif lagi, dan menyenangkan. Materi yan diberikan mampu membuat suasana tersebut menjadi tertarik.

Untuk masalah tersebut sebaiknya guru memilih model yang divariasikan agar siswa siswa lebih aktif lagi, agar tujuan pembelajaran yang diberikan tercapai, perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu dengan cara pemilihan model yang bervariasi kepada siswa.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Investigation Group* Dalam Pembelajaran Tari di SMP N 4 Solok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran tari.
2. Kurangnya penguasaan kelas oleh guru dalam penggunaan metode.
3. Penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.
4. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran seni tari.

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya masalah dalam tulisan ini maka penulis lebih menfokuskan pada Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Investigation Group* di SMP N 4 Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah ini dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *investigation group* dalam pembelajaran seni tari di SMP N 4 Solok?
2. Bagaimana hasil afektivitas penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Investigation Group* dalam pembelajaran seni tari di SMP N 4 Solok ?

E. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulis ini adalah

1. untuk menjelaskan/mendesripsikan Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Investigation Group* di SMP Negeri 4 Solok
2. hasil efektivitas penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Investigation Group* dalam pembelajaran seni tari di SMP N 4 Solok.

F. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman awal bagi penulis dalam membuat karya ilmiah
2. Mempelajari proposal ini dengan tepat agar penggunaan model pembelajaran yang digunakan jelas.
3. Bahan acuan sumber dalam melakukan penelitian lanjut.
4. Membantu guru dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran yang tepat pada Seni Tari.
5. Guru yang mengajar Seni Tari diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme sebagai guru yang memahami sepenuhnya pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat

BAB II

KERANGKA TEORISTIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono (2009:7) belajar merupakan shanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda – benda, hewan, tumbuh – tumbuhan, manusia atau hal – hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Menurut pandangan Skinner bahwa pembelajaran adalah suatu perilaku. Pada saat belajar, maka meresponnya menjadi baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka meresponnya menurun.

Menurut DR.C Asri Budiningsih (2012:20) dalam teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk berperilaku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Sudjana (2004:28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

2. Aktivitas belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia aktif adalah giat (bekerja,berusaha). Sedangkan aktifitas adalah kegiatan, kesibukan. Dalam penelitian ini aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas belajar siswa. Belajar adalah kegiatan pendidikan yang memiliki tujuan yang dicapai dari kegiatan yang terlihat maupun tersembunyi. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari dengan seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar diperlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak akan belajar kalau tidak ada aktivitas.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Jenis – jenis Aktivitas Belajar

Adapun jenis – jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul. B. dieric (Sudirman, 2011: 101) sebagai berikut:

1. *Visual Activities*

Membaca, melihat gambar , mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja

2. *Oral Activities* (lisan)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi, dan wawancara.

3. *Listening Aktivitis*

Mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4. *Writing Activities*

Menulis cerita, menulis laporan membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5. *Drawing Activities*

Mengambarkan, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.

6. *Motor Aktivitis*

Melakukan percobaan, memilih alat – alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7. *Mental Activities*

Mengingat, merenungkan, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, dan membuat keputusan.

8. *Emotional Activities*

Minat, membedakan, berani, tenang, dan semangat.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil pembelajaran pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Bloom dalam DR. Nana Sujana (2011:22) bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoris

Perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam pembelajaran yang dilakukan mencakupi:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari enma aspek, yakni penilaian, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam asperk psikomotoris, yakni gerak

refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan intrepertatif.

4. Model *Cooperative Learning*

Menurut Salvin (1985), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil dalam kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Sunal dan Hans (2000) mengemukakan *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk member dorong kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Pembelajaran *cooperative* meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok dalam hal ini akan mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan *cooperative learning* menggunakan metode scoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan *cooperative learning*, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir (*thinking skill*) maupun keterampilan social (*social skill*), seperti keterampilan untuk menemukan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas (Stahl,1994).

a. Ciri – ciri pembelajran *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative Learning* berbeda dengan strategi pembelajaran yan lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri – ciri khas dari *Cooperative Learning*.

Karakteristik atau ciri – ciri pembelajaran *cooperative learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran cooperative adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar.setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen ini memiliki tiga fungsi:

- a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, langkah – langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus dicapai untuk mencapai tujuan dan lain sebagainya.

- b) Fungsi manajemen sebagai organisasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran cooperative memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- c) Fungsi manajemen sebagai control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran cooperative perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena adanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan dalam kerja sama

Kemampuan kerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Prinsip – prinsip pembelajaran kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (Lie,2008) ada lima unsure dasar dalam pembelajaran cooperative yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive independence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas

tergantungan pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan ditentukan oleh keberhasilan masing – masing anggota kelompok. Oleh karena itu semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing – masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*) yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk menguasai proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

c. Prosedur pembelajaran kooperatif

Prosedur atau langkah – langkah kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok – pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.

Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pembelajaran.

2. Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
3. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes dan kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya, seperti dijelaskan Sanjaya (2006:247). “Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dengan kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai kerja sama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompoknya.
4. Pengakuan tim, adalah pentapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

5. Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Strategi belajar kooperatif GI dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6

orang, tiap kelompok bebas memilih subtopic dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka (Burns, *et al.*, tanpa tahun).

Tujuan atau misi dari tipe *Group Investigation* ini adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam rangka berpartisipasi dalam proses social demokratik dengan mengkombinasikan perhatian – perhatian pada kemampuan antar personal atau kelompok dan kemampuan rasa ingin tahu akademis. Aspek – aspek dari perkembangan diri merupakan hasil perkembangan utama dari metode ini, Sutikno (Trianto, 2009:27).

Implementasi strategi belajar kooperatif GI daam pembelajaran, secara umum dibagi menjadi enam langkah

- a. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok
- b. Merencanakan tugas – tugas belajar
- c. Melaksanakan investigasi
- d. Menyiapkan laporan akhir
- e. Mempresentasikan laporan akhir
- f. Evaluasi

Dalam buku (Rusman 2011,223) asumsi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Model pembelajaran kooperatif tipe *goup investigation*, yaitu :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran atau pengembangan alat bantu yang secara eplisit mendukung kreatifitas.
- b. Komponen emosional lebih penting dari pada intelektual yang tak rasional lebih penting dari pada yang rasional.
- c. Untuk meningkatkan peluang memahami komponen emosional dan irasional.

6. Tari

Seni tari bersifat universal, artinya seni tari ini dilakukan dan dimiliki seluruh dunia. Seni tari merupakan salah satu cabang kesenian yang dituntut secara kodrati untuk melengkapi kebutuhan dan dorongan kodrati manusia. Seperti cabang kesenian lainnya seni tari telah lahir dan hidup semenjak manusia hidup didunia. Seni tari lahir sebenarnya merupakan salah satu media atau perantara untuk melukiskan atau mengekspresikan jiwa manusia.

Perasaan jiwa manusia yang diekspresikan ada yang bersifat gembira atau bersyukur akan keberhasilannya dalam perjuangan mempertahankan kehidupannya. Sampai kehidupan manusia masa kini, mereka mengekspresikan rasa kegembiraan atau rasa syukurnya secara spontan dengan menari – nari.

Kata tari atau dance (bahasa inggris), menurut Soedarsono (1972) mengatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah. Menurut soedarsono Tari adalah bentuk subyektif yang diberi bentuk objektif.

Dari defnisi tari yang diupayakan oleh para ahli dapat menarik kesimpulan yaitu bahan baku tari adalah gerak yang ritmis. Namun, gerak yang ritmis itu harus lahir dari jiwa manusia karena tari sebagai ekspresi yang diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa. Rumusan dari beberapa defnisi para ahli, yaitu tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Dari rumusan tersebut, ditemukan beberapa aspek pengertian tari yaitu bentuk gerak tubuh, irama, jiwa, maksud dan tujuan tari.

7. Pembelajaran Tari

Keberhasilan proses belajar mengajar didasari oleh berbagai factor yang terjadi dalam kelas. Hal ini menyangkut hubungan timbal balik antara dua unsur yang terpenting, yaitu keberadaan guru sebagai pihak yang diatur dan yang dikelola. Keberhasilan proses belajar mengajar didalam kelas tergantung pada komponen ini. (Syahrur,202:239).

Menurut Syahrul (2002:239) menjelaskan bahwa seperti seni tari bukanlah sebuah hafalan. Kesenian menurut syahrul adalah suatu pendidikan estetis yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa, melalui kegiatan berkreasi dan berprestasi siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam kesenian, dan tentu memiliki kepekaan rasa, kehalusan jiwa, sehingga mereka dapat menghargai karya seni dan dengan sendirinya mereka dapat menghargai mata pelajaran seni, seperti seni tari disekolah.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari merupakan proses transformasi pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan adanya kerjasama antara guru dan siswa. Karena pembelajaran tari berhubungan dengan kepekaan rasa. Oleh sebab itu, pembelajaran tari perlu dilakukan dengan kerjasama antara guru dan siswa.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan prinsip relevansi antara hasil penelitian yang ada sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, maka sumber penelitian yang relevan digunakan dalam penelitian ini, adalah :

1. Penelitian yang dilakukan Elfiyusra Arifin 2007 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq) Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMKN 1 Padang Panjang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TPSq dalam pembelajaran seni tari berpengaruh positif yang berarti terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK N 1 Padang Panjang.
2. Nadia Ayu Andira 2014 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMP N 2 Padang. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa yang belajar Seni Tari dengan Penerapan tipe *Make a Match* dengan hasil belajar pendekatan konvensional, dan model pembelajaran tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi seni tari berpasangan / kelompok nusantara di SMP N 2 Padang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Disye Nectaria 2010 tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII 3 MTsN Lubuk Sikaping Kabupaten Lubuk Sikapaing Kabupaten Pasaman menyimpulkan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar Seni Tari siswa kelas 3 MTsN Lubuk Sikaping Kabupten Pasaman.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori – teori yang telah penulis uraikan terdahulu dan pembahasan – pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat digambarkan skema kerangka konseptualnya sebagai berikut .

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung pada siswa itu sendiri, dapat kita lihat dari ketekunan dan kegigihannya siswa tersebut. Proses pembelajaran berlangsung apabila ada interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan sekitarnya. Adapun upaya yang bias dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe investigation group*. Metode *investigation group* ini, siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode kelompok, tiap – tiap kelompok terdiri dari 6 kelompok. Masing – masing kelompok diberikan sub – sub materi yang akan diobservasi dengan berbeda. Sebelum memulai kegiatan siswa diberikan arahan dulu tentang apa yang akan dilakukannya nanti, setelah

itu siswa menonton tayangan tari piriang ateh talau yang akan dijadikan bahan diskusi. Siswa mendiskusikan pap yang telah ditontonya tadi dan membuat laporan dari video yang telah diamati masing – masing dan melaporkan hasil kegiatan diskusi.

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *investigation group* untuk meningkatkan hasil belajar. Ada dua aspek hasil belajar yaitu aspek kognitif yang diperoleh dari tes aspek afektif berupa nilai sikap yang diamati dari kerjasama dalam menjawab kertas yang berisi tentang tari tradisional daerah setempat, keseriusan dalam membuat hasil dari pengamatan siswa, dan saling menghargai dalam kelompok.

Dengan menggunakan model *investigation group* maka akan membuat anak lebih kreatif lagi dan menukar suasana siswa yang biasanya hanya diam sekarang lebih aktif lagi. Model *investigation group* membuat hasil belajar siswa lebih meningkat. Kenapa bias dikatakan demikian, karena dengan model pembelajaran ini membuat siswa lebih termotivasi sehingga timbullah rasa percaya diri pada siswa dalam melakukan kerjasama kelompok, diskusi, melatih kesispan siswa, saling tukar pikiran satu sama lain dan siswa akan mudah membuat hasil laporan dari tugas mereka masing – masing.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktifitas Siswa

Dari proses pembelajaran dan aktivitas siswa pada pertemuan I nilai rata-rata aktivitas siswa 49,47%. Suasana saat pembelajaran berlangsung masih monoton terkadang siswa hanya diam saat guru menerangkan. Pada aktivitas pertemuan kedua nilai rata – ratanya adalah 84,11%. Siswa mendiskusikan materi pembelajaran antar kelompok yang satu dengan kelompok yang baik dengan baik, siswa sudah mulai aktif satu persatu dengan baik dan membuat materi pembelajaran menjadi berkembang oleh siswa. Pada pertemuan ketiga nilai rata – rata aktivitas adalah 79,42%. Penggunaan metode *cooperative learning* ini akan lebih memacu semangat siswa untuk mengikuti pelajaran karena sebelumnya dengan penggunaan metode ceramah justru anak akan cepat bosan untuk mengikuti pelajaran, metode *cooperative learning* ini anak justru lebih efektif agar siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* maka siswa yang biasanya hanya diam atau kurang aktif didalam local sekarang seluruh siswa lebih aktif, bersemangat dalam belajar seni tari. Kerjasama yang dibentuk dalam kelompok membuat siswa bisa berbagi

pengetahuannya satu sama lain dan timbulnya partisipasi siswa dalam bertanya jawab antara teman dan guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas VIII.7 pada ujian teori (essay) yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada pertemuan ke 3 terlihat bahwa adanya peningkatan ketuntasan yang lebih baik bahkan ada yang melebihi batas ketuntasan. Yaitu pada pertemuan ke 3 didapat hasil rata-rata siswa yaitu 80% dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan menggunakan model *cooperative learning* pada pembelajaran seni budaya kelas VIII.6 SMP N 4 Solok maka penelitian menyarankan :

1. Pada guru seni budaya dapat mencoba dan mengembangkannya di SMP N 4 Solok, karena penelitian ini baru dilaksanakan pada kelas VIII.6.
2. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* sebagai salah satu alternative pemilihan metode pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Modjiono. 2009. "Belajar dan Pembelajaran". Jakarta: PT. Rineka Cipta
- T. Asri Budiningsih. 2012. "Belajar dan Pembelajaran". Jakarta. Rineka Cipta
- Nana Sujana. 2011. "Penilaian Hasil Belajar Mengajar". Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- ISJONI. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Istarani. 2013. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan. CV. Iscom Medan
- Lia Nurdiana : 2009. "Penerapan Model Cooperative Learning tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Music. Skripsi UNP.
- N. Suparjan, BA. I Gusti N gorah Supartha, SST. 1982, " Pengetahuan Tari. Jakarta
- Nadia Ayu Andira. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Seni Tari. Skripsi UNP*
- Oemar Hamalik. 2013. "Proses Belajar Mengajar". Jakarta. Bumi Aksara
- Ririn Risyeliana. 2012. *pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Tari Daerah Setempat. Skripsi UNP*